

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis serta analisis data berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yaitu strategi mengatasi anak hiperaktif pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem Batealit Jepara, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkah laku anak yang mengalami hiperaktif di kelas II A Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem yaitu, sering mengambil barang milik temannya yang lain, sulit berkonsentrasi, mudah bosan, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, tidak bisa diam dan sering asyik dengan benda-benda yang ada disekitarnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan ketika berada diluar kelas seperti ketika dirumah, anak tersebut terlihat baik-baik saja seperti temannya yang lain.
2. Strategi guru yang dilakukan untuk menangani anak hiperaktif sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh yaitu: (a) dengan teknik penataan tempat duduk, (2) menghindari menempatkan anak hiperaktif didekat dengan jendela, (3) tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, (4) melakukan kontrak diawal pembelajaran dan (5) melakukan kontak fisik dengan anak hiperaktif.
3. Kendala yang dialami guru dalam menangani anak hiperaktif adalah perilaku anak hiperaktif yang berbeda dengan yang lainnya mereka mudah bosan saat berada di kelas dan konsentrasinya sering terpecah. Sehingga solusi yang harus guru lakukan yaitu harus lebih sabar dan menggunakan teknik yang berbeda dalam menangani anak hiperaktif dibandingkan menangani murid yang lain serta mengadakan program khusus untuk anak hiperaktif, memberikan media yang menarik serta mengatur keadan kelas senyaman mungkin.

B. Saran-saran

Berdasarkan paparan hasil temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Melakukan koordinasi dengan guru kelas maupun dengan guru yang lain membuat program pengajaran individual untuk siswa hiperaktif agar proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngasem bisa berhasil.

2. Bagi Guru

Membuat jam tambahan diluar jam sekolah khusus untuk siswa hiperaktif dan membuat rasa nyaman pada anak yang mengalami gangguan hiperaktif agar lebih dekat dan tidak tertekan.

Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah : kondisi anak, kondisi guru, kondisi perlengkapan belajar dan kondisi lingkungan. Bila strategi guru yang disampaikan dalam penelitian ini untuk menangani anak hiperaktif belum maksimal guru kelas perlu untuk menambah beberapa strategi untuk penanganan anak hiperaktif ini, hal ini disebabkan karena beberapa faktor penyebab anak hiperaktif yang belum dikaji secara dalam, sehingga masih memungkinkan adanya masih ada lagi teknik yang bisa digunakan untuk menangani anak hiperaktif sesuai dengan kondisi yang ada.